

PELATIHAN PENULISAN BERITA FEATURE UNTUK CALON INSAN PERS DI KOTA MATARAM

Marlinda Ramdhani*, Sapiin, Wika Wahyuni, Agusman

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mataram*

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Korespondensi: marlinda.ramdhani@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 2 Juli 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5861
	<i>Revised</i>	: 22 Juli 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Juli 2024	

ABSTRAK

Portal berita daring maupun cetak di kota Mataram biasanya banyak menampilkan berita straight (cepat) yang kurang menarik untuk dibaca, khususnya dalam jangka panjang. Maraknya penulisan berita straight tersebut salah satunya ditengarai oleh kurangnya kemampuan para wartawan dalam menulis jenis berita yang lain. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan penulisan berita feature untuk para calon insan pers di kota Mataram. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan membimbing para calon wartawan agar mampu menulis berita feature yang relatif tidak cepat basi. Kegiatan ini melibatkan lebih dari lima puluh calon insan pers yang ada di Kota Mataram. Metode kegiatan ini dimulai dari persiapan pelatihan, pemberian materi, dan bedah tulisan feature beberapa peserta pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peserta sudah mampu mendapatkan isu tulisan yang menarik, tetapi masih terdapat kekurangan dari segi penyampaian dan gaya bahasa berita feature yang ditulis.

Kata Kunci: berita feature, insan pers, calon wartawan

PENDAHULUAN

Di zaman persaingan teknologi yang begitu cepat ini, dunia jurnalistik juga dihadapkan oleh banyak tantangan, terutama terkait kebermaknaan tulisan dan keeksian Lembaga. Tidak sedikit Lembaga pers yang tidak lagi eksis karena persaingan konten tulisan yang dibuat tidak bisa bersaing di Masyarakat. Selain karena rendahnya minat baca masyarakat, kurangnya kemampuan jurnalistik calon insan pers juga memicu pada kurangnya kapasitas pers di masa depan (Sholah & Anwar, 2020).

Sejak lama, berita berita yang sering muncul, baik di laman daring maupun cetak adalah jenis berita straight (cepat). Berita tersebut memiliki ciri yaitu diperuntukkan bagi pembaca cepat yang hanya ingin mengetahui informasi secara luarnya saja. Straight news merupakan berita yang memiliki nilai kefaktualan yang tinggi sehingga diperuntukkan untuk pembaca cepat (Solihin et al., 2022). Berita jenis ini sering ditemui baik di portal online maupun cetak dan tergolong berita yang cenderung lebih cepat basi (Aisyah, 2020).

Dengan mengacu pada maraknya wartawan yang menulis berita jenis straight tersebut, terdapat ketimpangan jenis pemberitaan, khususnya yang ada di NTB sekarang.

Padahal, selain straight news, terdapat jenis berita lain seperti indepth dan feature yang bisa digunakan wartawan dalam menyajikan informasi (Rosita, 2021). Selain itu, berita jenis indepth dan feature memungkinkan seseorang untuk dapat membaca secara mendalam dan menemukan beragam informasi yang tidak bisa ditemukan dalam berita straight.

Salah satu jenis berita yang menarik untuk dikaji dan didalami adalah jenis berita feature. Berita jenis ini merupakan karang atau cerita khas yang dirancang berdasarkan fakta (Muzakkir et al., 2021). Berita feature ini memiliki ciri khas yang sangat menonjol dibandingkan jenis berita lain. Hal ini karena bahasa yang digunakan dalam berita feature adalah menggunakan bahasa yang sastra yang menghibur sehingga lebih asyik untuk dibaca (Sutardi & Perdana, 2022).

Selain itu, berita feature memiliki sisi human interest yang tinggi dan memungkinkan penulis untuk beropini (opini yang memuat fakta) dan membuat pembaca bisa melihat dari banyak sisi terhadap suatu kasus atau pemberitaan yang disajikan dalam berita feature. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muzakkir dkk. (2021) yang mengatakan bahwa berita feature memang mengandung unsur human interest yang tinggi.

Melihat fenomena belum banyaknya ragam tulisan berita di portal daring maupun cetak yang ada di NTB tersebut, membuat perlu diadakannya pelatihan penulisan berita feature bagi calon insan pers yang ada di Kota Mataram. Pelatihan ini sangat penting dilakukan agar para calon insan pers yang nantinya akan menjadi wartawan tersebut, dapat memiliki kapasitas untuk menjadi wartawan yang baik dan dapat menyajikan berita dengan cara yang menarik juga.

Merujuk pada situasi yang tergambar dalam paragraf di atas, secara umum terdapat tiga permasalahan yang terjadi. Pertama, calon insan pers yang berkualitas akan menghasilkan pers yang berkualitas juga dan siap bekerja di lapangan. Kedua, tidak banyak Lembaga pers di NTB yang mau menerima wartawan yang kurang berpengalaman dan memiliki kemampuan yang buruk dalam menulis berita. Ketiga, tidak semua insan pers maupun yang sudah berkecimpung lama di dunia pers mampu menulis berita feature yang baik dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Ketiga permasalahan tersebut perlu diselesaikan dengan diadakannya pelatihan penulisan berita feature untuk calon insan pers, khususnya di Kota Mataram. Pelatihan ini akan melibatkan dosen-dosen yang berkompeten di bidang penulisan berita dan juga praktisi (wartawan profesional) yang sering menulis berita feature di media massa, baik portal daring maupun cetak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada calon insan pers di Kota Mataram. Sebelumnya, perekrutan peserta dilakukan dengan berkoordinasi Bersama ketua PPMI (Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia) Dewan Kota Mataram untuk memetakan peserta pelatihan.

Peserta pelatihan dalam hal ini mencakup tidak hanya mahasiswa yang tergabung dalam beberapa Lembaga Pers Mahasiswa di Kota Mataram (seperti UKPKM Media, Pena Kampus, dll.), tetapi juga khalayak umum yang tertarik di bidang jurnalistik dan memiliki rencana untuk bekerja di bidang tersebut, khususnya dalam penulisan berita feature.

Pendaftaran dan pendataan peserta akan dilakukan dengan memanfaatkan formulir di aplikasi google sehingga jumlah peserta tidak kurang bahkan melebihi kapasitas yang sudah ditentukan. Jumlah peserta dalam hal ini ditargetkan sebanyak 30 peserta.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, sebelum hari pelatihan, peserta diminta untuk membuat satu jenis berita feature sebelumnya. Hal ini agar peserta tidak datang dengan pengetahuan kosong sebelumnya sehingga luaran dari pelatihan ini akan lebih matang dan menghasilkan produk.

Kedua, pelatihan akan dilakukan dengan pemaparan materi dari dosen-dosen anggota pengabdian dan juga wartawan professional yang sering menulis berita feature di media massa. Pemaparan materi ini dilakukan dengan menampilkan slide power point maupun video interaktif yang dapat marangsang peserta untuk lebih fokus dalam berpikir, khususnya terkait materi penulisan berita feature.

Ketiga, pemateri akan menampilkan beberapa tulisan peserta untuk dibedah bersama sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki saat itu juga. Peserta yang tulisannya dibedah akan diminta tampil untuk menjelaskan proses pembuatan dan isi berita yang dibuat.

Keempat, pemateri akan memberikan refleksi terhadap tulisan-tulisan peserta berupa saran untuk prebaikan dan penyempurnaan tulisan di masa yang akan datang. Tidak hanya pemateri, peserta lain juga dapat memberikan saran yang bermakna sebagai ajang untuk saling memperbaiki kemampuan yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pengumpulan tulisan feature peserta, pemberian materi, dan pengulasan berita yang dibuat peserta. Pengumpulan tulisan feature dilakukan dengan meminta peserta untuk mengunggah berita yang dibuat ke link google drive, sedangkan tahapan pemebrian materi pelatihan dan pengulasan berita dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan.

Pertama, sesi pengumpulan tulisan. Pengumpulan tulisan feature peserta dilakukan tiga hari sebelum kegiatan. Tahapan awal ini bertujuan agar peserta yang mengikuti pelatihan memang benar-benar calon insan pers yang tertarik menjadi wartawan dan bekerja di bidang jurnalistik. Terdapat 19 judul berita feature yang dibuat peserta. Berikut table 1 menunjukkan judul berita karya peserta pelatihan.

Tabel 1 Judul Berita *Feature* Karya Peserta

No	Judul Berita
1	Taman Budaya NTB Gelar Pameran Budaya Seni yang Menarik Perhatian
2	Budaya dan Tradisi Masyarakat Lombok dalam Seni Penembang
3	Menolak Gengsi, Pria ini Sukses Mmembuka Usaha Tailor
4	Keterbatasan Bukan Penghalang
5	Membangkitkan Pesona Wayang: Kisah di Balik Sanggar Wayang
6	Pesona Desa Adat Sade
7	Sang Gadis Kecil Kecil Penjual Gelang
8	Pancarona Kebudayaan dalam Toleransi Beragama
9	Warisan Budaya: Masjid Kuno Rembitan
10	Mengenal Lebih Dekat Putri Mandalika 2024
11	Sejarah Pohon Cinta Desa Sade
12	Seni Ngulat: Perjalanan Para Wanita Menuju Kemandirian Finansial

13	Menelusuri Jejak Sampah di Tempat Wisata Terkenal
14	Pasar Seni Sesela
15	Keunikan Masjid Ridwan yang Memiliki Daya Taris Sendiri dengan Nuansa Tionghua
16	Pantai Penuh Sampah yang Ditinggalkan Pengunjung
17	Feature Lokal
18	Merangkai Harapan di Telapak Tangan Riana
19	Bangunan Misterius di Dusun Keling, Desa Bilebante

Kedua, sesi pemberian materi. Sesi ini dibagi menjadi dua, yaitu penyampaian materi oleh pembicara pertama (Marlinda Ramdhani, M.Pd.) yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembicara kedua (Abdul Latif Apriaman) yang merupakan seorang wartawan profesional.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Pembicara Pertama

Materi awal memaparkan terkait perbedaan jenis berita straight, indepth, dan feature. Berita straight merupakan berita cepat saji yang tidak hanya cepat dibuat tetapi juga cepat selesai dibaca dan cepat basi. Berita tersebut biasanya identik dengan penggunaan piramida terbalik yang memuat minimal tiga unsur dari 5W+1H di paragraf pertama (Eliza et al., 2016; Sianturi, 2023). Selain penjelasan terkait berita straight, jenis berita selanjutnya adalah berita indepth (mendalam). Berbeda dengan berita straight, berita indepth merupakan berita yang proses pembuatannya relatif tidak singkat karena memuat banyak hal penting yang dikupas secara mendalam (Naufal & Muchasan, 2019; Nursalam & Santana, 2015). Jika berita straight disusun dengan pola piramida terbalik, berita indepth cenderung memuat semua hal penting di setiap paragrafnya. Jenis berita terakhir yaitu feature news yang merupakan berita yang strukturnya tidak baku dan disampaikan dengan bahasa sastra sehingga lebih menarik untuk dibaca dalam jangka waktu yang lama. Berita feature juga biasanya memuat nilai kemanusiaan yang tinggi. Walaupun disampaikan dengan bahasa sastra, berita feature tetaplah disampaikan secara aktual (Pratiwi, Syafrin, 2023; Rahmad & Pribadi, 2015).

Sesi kedua dilanjutkan oleh pemaparan pemateri kedua, yaitu oleh Abdul Latif Apriaman yang merupakan wartawan profesional di NTB. Materi kedua menjelaskan tentang cara membuat berita feature yang baik. Sebelum membuat berita, wartawan yang baik harus mampu mencari ide yang menarik untuk ditelusuri. Selain itu, wartawan juga

harus menyesuaikan ide yang didapat dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini penting agar wartawan tidak kesulitan di lapangan.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh wartawan ketika mencari ide, hal-hal tersebut yaitu terkait kesesuaian ide yang dibuat, ketelatenan dalam mencari ide, dan tidak membuang ide yang berlebihan karena masih bisa diolah menjadi tulisan lain. Setelah mendapatkan ide yang akan digarap, wartawan harus mampu mengolahnya menjadi alur, plot, dan sudut pandang berita yang sesuai dan jelas dibaca. Dalam tahap ini, peserta dianggap sudah mampu mengumpulkan ide yang menarik untuk dijadikan berita.



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Pembicara Kedua

Selain ide, wartawan juga harus mampu mengolah ide yang didapat agar menjadi berita yang menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan berita feature. Untuk itu, kesesuaian judul dan lead berita harus menjadi perhatian lebih. Judul berita feature yang baik haruslah judul yang singkat, padat, menarik, dan menggambarkan rasa yang sesuai, sedangkan lead berita feature haruslah menarik dan membuat pembaca ingin terus melanjutkan ke paragraf selanjutnya (Aini & Setiawan, 2021; Effendi et al., 2022; Widyatnyana et al., 2021). Bagian ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh calon wartawan karena masih banyak yang belum mahir dalam mengolah ide yang didapatkan.

Terdapat tujuh jenis lead (teras) berita yang bisa digunakan wartawan untuk membuat berita feature. Ketujuh lead tersebut yaitu, lead rangkuman, kontras, kalimat tanya, kutipan, naratif, deskriptif, dan penggoda. Dari kesembilan belas berita yang dibuat peserta pelatihan, pemilihan jenis lead yang paling banyak digunakan adalah lead deskriptif, yaitu penggambaran seseorang atau lokasi yang menjadi objek.

Saat membuat berita feature, wartawan harus mampu menggambarkan suasana objek, tokoh, dan peristiwa dengan detail. Dari 19 berita yang dibuat oleh peserta, hanya ada beberapa yang sudah mampu ke tahap ini. Berita-berita yang lain masih dalam kategori 'malas' mendeskripsikan suasana sehingga poin yang ingin disampaikan menjadi tidak bermakna. Selain itu, dibutuhkan juga kecakapan dalam membangun suasana dari kisah yang diberitakan. Hal terakhir yang perlu dilakukan adalah mengecek kembali tulisan yang dibuat dengan membaca kembali secara menyeluruh untuk meminimalisir kesalahan penulisan dan isi berita yang dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, secara umum terdapat dua hal penting yang menjadi simpulan pengabdian ini.

1. Pertama, peserta (calon insan pers) sudah mampu menemukan ide-ide yang menarik untuk dijadikan berita. Beberapa peserta juga mampu mengeksplorasi ide mereka dalam sebuah gagasan tulisan.
2. Kedua, peserta masih memiliki kekurangan dalam mngolah ide yang didapatkan agar menjadi berita feature yang baik dan menarik. Kemampuan ini tentunya membutuhkan kepekaan dan latihan yang terus menerus sehingga kemampuan tersebut dapat diasah dan terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap penulisan artikel pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta pelatihan, dalam hal ini calon insan pers yang ada di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis Stuktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623–9629. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Aisyah, V. N. (2020). Pemberdayaan Jurnalistik bagi Organisasi Kepemudaan Masjid pada Forsam Klaten Selatan. *Warta LPM*, 23(1), 35–44. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8999>
- Effendi, E., Sartika, I., Purba, N., & Ritonga, S. (2022). Menulis Judul dan Lead Berita dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Eliza, L. P., Arief, E., & Ratna, E. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 206–213.
- Muzakkir, Juliana, R., & Murhaban. (2021). Pelatihan Penulisan Feature Jurnalistik bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia. *Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2), 166–178.
- Naufal, M., & Muchasan, A. (2019). Proses Produksi Berita Utama Surat Kabar Jawa Pos. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 5(2), 204–233. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/208>
- Nursalam, A., & Santana, S. (2015). Cara Pemberitaan In-Depth Dalam Laporan Utama Maung Magz. Edisi V di Situs simamaung.com. 68–74.
- Pratiwi, Syafrin, S. (2023). Menulis Feature Human Interest Pada Portal Berita Islam. *Jurnal* 63–77. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13890%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/13890/10692>
- Rahmad, A. N., & Pribadi, F. S. (2015). Pemilihan Feature Dengan Chi Square Dalam Algoritma Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Berita. *Edu Komputika Journal*, 2(1), 13–21.

- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan Jurnalistik Pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Sholah, H. M., & Anwar, A. K. (2020). Pelatihan Jurnalistik Di Lima Pondok Pesantren Kecamatan Gondanglegi. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnalaksiafirmasi/article/view/386%0Ahttps://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnalaksiafirmasi/article/download/386/336>
- Sianturi, H. R. P. (2023). Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(1), 24–45. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i1.9407>
- Solihin, O., Nurhadi, Z. F., & Mogot, Y. (2022). Pelatihan Jurnalistik bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.52434/medikom.v1i2.15>
- Sutardi, T., & Perdana, T. I. (2022). Pelatihan Penulisan Feature pada Siswa SMAN 1 Kasokandel. 22–26.
- Widyatnyana, K. N., Utama, I. M., & Astika, I. M. (2021). Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 37–47. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/4231>.